

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan

Arrafina Maharani¹, Dayana Awaludin², Dhiva Leonita A.P³, Enggi Agustina⁴,
Miranda Harya B.Q^{5*}

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Bekasi,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: mirandaharyabella@gmail.com

Diterima: 18-06-2025 | Disetujui: 19-06-2025 | Diterbitkan: 22-06-2025

ABSTRACT

The application of Financial Accounting Standards (SAK) has an important role in helping companies prepare financial reports that are better, clearer, and can be compared with reports from other entities. This study aims to see the extent to which the application of SAK affects the quality of financial statements, especially in terms of information disclosure and accuracy. This research uses the content analysis method, by reviewing various relevant references and journals. From the results of the study, it is known that the consistent application of SAK can help improve the quality of financial statements, provide a clearer structure in the presentation of information and support economic decision making by related parties. However, challenges are still faced by businesses, especially MSMEs, in understanding and applying these standards thoroughly. Therefore, education and stronger policy support are needed to ensure effective implementation of SAK in various business sectors.

Keywords: Financial Accounting Standards, Financial statements, transparency, relevance, MSMEs.

ABSTRAK

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan menyusun laporan keuangan yang lebih baik, jelas, dan bisa dibandingkan dengan laporan dari entitas lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan SAK memengaruhi kualitas laporan keuangan, khususnya dalam hal keterbukaan informasi dan keakuratannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yaitu dengan mengkaji berbagai referensi dan jurnal yang relevan. Dari hasil kajian tersebut, diketahui bahwa penerapan SAK secara konsisten dapat membantu meningkatkan mutu laporan keuangan, memberikan struktur lebih jelas dalam penyajian informasi serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak terkait. Meski demikian, tantangan masih dihadapi oleh pelaku usaha terutama UMKM dalam memahami dan menerapkan standar tersebut secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk memastikan implementasi SAK yang efektif di berbagai sektor usaha.

Katakunci: Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan, transparansi, relevansi, UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arrafina Maharani, Dayana Awaludin, Dhiva Leonita A.P, Enggi Agustina, & Miranda Harya B.Q. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3831-3840. <https://doi.org/10.62710/1e5ak752>

PENDAHULUAN

Ditengah perkembangan dunia bisnis yang semakin rumit dan transparan, laporan keuangan berperan penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan kondisi finansial kepada para pemangku kepentingan. Supaya laporan keuangan bisa dipercaya dan mudah dipahami di butuhkan pedoman yang baku, konsisten, dan transparan dalam penyusunannya. Di sinilah peran Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi sangat penting (Muslimah, 2024a).

Penerapan SAK bertujuan untuk menyajikan informasi yang tidak hanya lengkap, tetapi juga relevan dan dapat dibandingkan antar perusahaan. Standar ini menyajikan struktur yang jelas dan konsisten bagi penyusun laporan keuangan, sehingga memudahkan investor, kreditor, dan pihak lain dalam mengambil keputusan ekonomi. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa standar akuntansi yang diterapkan secara konsisten dapat memberikan dampak positif pada kualitas laporan keuangan. Salah satunya (Muslimah, 2024a) menemukan bahwa penerapan SAK mampu meningkatkan nilai informasi keuangan, terutama dalam aspek relevansi dan keandalan. Sementara itu, studi oleh (Kambuaya et al., 2024) mengungkap bahwa penerapan standar lanjutan mampu mendorong transparansi yang lebih tinggi dalam laporan perusahaan terbuka.

Namun, penerapan standar ini tidak selalu berjalan mulus di semua sektor. Contohnya, pelaku usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman dan terbatasnya sumber daya yang dimiliki. Menyoroti bahwa, meskipun SAK EMKM telah disederhanakan penerapannya di lapangan masih memerlukan pendampingan dan edukasi yang lebih baik. Melihat pentingnya peran SAK dalam mendukung kualitas informasi keuangan dan masih adanya tantangan dalam implementasinya, penelitian ini jadi relevan untuk mengkaji sejauh mana standar tersebut mempengaruhi penyusunan laporan keuangan di berbagai jenis entitas.

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia bersama Dewan Standar Syariah (DSAS IAI) menciptakan Standar Akuntansi (SAK), kombinasi antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), sekaligus regulasi yang mengatur perusahaan pasar modal. Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Financial Accounting Standard Board (FASB) menjelaskan bahwa standar akuntansi ialah cara konsisten dalam penyajian data, mempermudah analisis laporan keuangan lintas perusahaan. Sekelompok standar, konsep, prosedur, metode, praktik, konvensi, dan kebiasaan yang telah diseleksi serta diakui oleh banyak pihak untuk tujuan perbandingan.

Fungsi dan Tujuan SAK

SAK bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan, akurat, dan transparan, dan memberikan informasi yang relevan bagi orang-orang seperti investor, kreditor, manajemen, dan regulator (Muslimah, 2024)

SAK memiliki beberapa fungsi salah satunya ialah untuk meningkatkan kualitas informasi di laporan keuangan perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang menggunakan SAK dapat menyamakan standar penyusunan laporannya dengan standar yang berlaku diseluruh dunia oleh karena itu memudahkan pembaca dan auditor dalam memahami isi laporan keuangan perusahaan. Selain dari fungsi diatas, SAK memiliki fungsi bagi pelaku eksternal, diantaranya:

*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Laporan Keuangan
(Maharani, et. al)*

Bagi Pemegang Saham

SAK berperan penting bagi pemegang saham karena dapat memantau pertumbuhan dan kondisi keuangan entitas. Jika laporan keuangan mudah untuk dimengerti, mereka akan menggunakan informasi tersebut untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Dengan begitu, mereka dapat dengan mudah dalam membuat keputusan berinvestasi, karena secara tidak langsung, mereka melihat kinerja keuangan perusahaan dan potensi keuntungan yang mereka dapatkan jika berinvestasi di perusahaan tersebut.

1. Bagi Investor

Menurut investor, informasi laporan keuangan sangatlah penting, karena dari informasi tersebut, investor dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Kreditur

Bagi kreditur, SAK sangatlah penting yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Dengan informasi tersebut, kreditur dapat memutuskan apakah layak atau tidak untuk memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut.

3. Bagi Supplier

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK juga memiliki fungsi bagi supplier, karena didalam laporan keuangan yang berstandar SAK, berisikan informasi aset, hutang dan sumber daya perusahaan miliki, dengan itu, supplier dapat membuat keputusan untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut.

4. Bagi Pemerintah

Semua data yang tercantum di laporan keuangan mampu membantu perusahaan dalam mengetahui besarnya pajak yang harus dibayarkan. Selain itu, datanya juga menyampaikan gambaran keseluruhan sumbangan perusahaan terhadap pendapatan negara. Sehingga, SAK berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan supaya memberikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi pihak lain termasuk pemerintah.

Jenis-Jenis SAK yang Berlaku di Indonesia

Ada berbagai bentuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Berbagai bentuk SAK tersebut berhubungan dengan variasi entitas yang menyebabkan pelaksanaan operasi akuntansi yang tidak dapat dibandingkan. Sebagai contoh, catatan keuangan bank dan catatan keuangan UMKM dan sekolah tidak dapat dipertukarkan. SAK ETAP, SAK Syariah, SAK EMKM, SAK Umum, dan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan Jenis SAK yang berlaku di Indonesia. Berikut penjelasannya:

1. SAK Syariah

Karena disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK), yang didasarkan pada IAI, berbeda dengan SAK lainnya. Istilah-istilah seperti murabahah, istishna, musyarakah, ijarah, wakalah, salam, dan lainnya yang digunakan dalam fikih muamalah Islam digunakan dalam perencanaan dan pencatatan transaksi keuangan.

2. SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditujukan bagi entitas yang menyusun laporan keuangannya untuk pihak luar, namun tidak memiliki tanggung jawab akuntabilitas publik, seperti perusahaan yang belum atau tidak melakukan penawaran saham ke publik (IPO).

3. SAK Umum

Mulai tahun 2015, standar akuntansi keuangan SAK Umum menjadi lebih selaras dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS).

4. SAK Entitas Privat atau EP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK Entitas Privat adalah standar akuntansi yang diterapkan pada organisasi yang tidak bertanggung jawab kepada publik dan hanya mempublikasikan laporan keuangannya untuk penggunaan umum oleh pengguna luar (eksternal),

5. SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dibuat sesederhana mungkin untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya mereka yang kesulitan menyusun laporan keuangan berdasarkan biaya historis.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan mengandung informasi dan menilai dampak dari alokasi sumber dana. Definisi tersebut juga menjelaskan bagaimana pelaporan keuangan berfungsi juga sebagai memberikan kepastian kepada pengguna informasi, dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Pelaporan dipengaruhi tiga faktor yaitu ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan telanan eksternal. (Sari et al., 2023)

Ketepatan waktu saat menyampaikan laporan keuangan adalah waktu yang digunakan dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Nurmiati., 2016), ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah selang waktu melaporkan laporan keuangan tahunan yang diperiksa kepada masyarakat umum dari tanggal akhir pembukuan organisasi (31 Desember) sampai dengan tanggal akomodasi ke Bapepam-LK. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan ekonomi dapat segera diambil (Marfuah et al., 2021)

Akuntabilitas adalah tanggung jawab untuk mengelola laporan keuangan secara transparan dan wajar. Hal ini berarti bahwa penyusun laporan keuangan dan organisasi harus dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan tersebut, yang berarti mampu menjelaskan asal usul dana atau uang yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut (Athifah et al., 2018), Akuntabilitas berasal dari kata Latin *accomptare*, yang berarti dapat diandalkan, khususnya dari kata dasar *computare*, yang berarti memperhitungkan. Dalam bahasa Inggris, kata ini berarti tanggung jawab, yang berarti kewajiban atau kondisi untuk diwakili atau kondisi untuk bertanggung jawab. *Accountability is a model of 3 dimensions: responsibility, transparency, answerability* (Zahavy & Leonenko, 2019)

Kualitas Laporan Keuangan Erlina dan Rasdianto berpendapat bahwa agar informasi akuntansi dapat memenuhi fungsi yang seharusnya, maka kualitas laporan keuangan harus diwujudkan sebagai suatu ukuran normatif. Kualitas laporan keuangan harus diakui dalam data akuntansi agar dapat memenuhi fungsi yang dimaksudkan. Kualitas pada laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik

kualitatif laporan keuangan. Menurut (Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak, 2020) Karakteristik laporan keuangan dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Semua pengguna dianggap dapat memahami laporan keuangan jika mereka dapat memahaminya. Akibatnya, laporan keuangan dapat membantu pengambilan keputusan, yang merupakan salah satu keuntungan dari membuatnya.

2. Relevan (*relevance*)

Laporan keuangan yang relevan harus mencakup data yang dapat membantu pengguna mengambil keputusan dengan menilai kejadian saat ini atau sebelumnya dan meramalkan perkembangan di masa depan. Laporan keuangan yang mendokumentasikan setiap transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu periode akuntansi dianggap sebagai laporan keuangan yang relevan.

3. Andal (*reliability*)

Untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan akhir dapat dipercaya dan dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disesuaikan dengan peraturan atau peraturan yang berlaku.

Berikut persyaratan agar dapat dianggap dapat dipercaya:

a. Penyajian yang jujur

Informasi dalam laporan keuangan harus benar agar dianggap dapat diandalkan.

b. Berisi banyak informasi

Fitur-fitur laporan keuangan, bukan hanya bentuk hukumnya, harus disusun sesuai dengan transaksi yang terjadi sesuai dengan realitas ekonomi.

c. Penilaian yang baik

Hal ini menyiratkan bahwa karena informasi akuntansi melibatkan tingkat kehati-hatian dalam mengembangkan estimasi, maka informasi tersebut harus berguna dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi.

d. Netralitas

Kebutuhan umum pengguna, bukan keinginan pihak tertentu, merupakan fokus penyajian laporan keuangan.

e. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Sistem, aturan, dan kebijakan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi fundamental harus sama agar dapat dibandingkan dengan bisnis lain. Laporan keuangan dapat dibandingkan antar tahun dan juga dengan bisnis lain.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur dipilih agar peneliti bisa memahami lebih dalam berbagai teori, hasil penelitian sebelumnya, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan topik yang (Silalahi et al., 2025). Pada penelitian berjudul “*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan*”, pendekatan ini digunakan untuk menelaah dan menganalisis data yang relevan dengan topik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*library research*). Peneliti melakukan identifikasi, penelusuran, dan pengumpulan artikel serta jurnal ilmiah yang membahas pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

1. Identifikasi Permasalahan

Tahap pertama dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara penerapan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

2. Pengumpulan Literatur

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah dan artikel-artikel yang relevan, dengan menggunakan database seperti Google Scholar, Mendeley, dan JSTOR. Literatur yang dikumpulkan dipilih berdasarkan kriteria kelayakan dan relevansi terhadap topik penelitian yang diangkat.

3. Menganalisis Literatur

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi pola dan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ada. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis untuk membangun kerangka berpikir yang mendukung argumentasi penelitian

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil dari berbagai sumber literatur yang telah dikaji. Dari situ, peneliti merangkum temuan utama yang menunjukkan bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (*content analysis*), Langkah-langkahnya meliputi.

1. Membaca dan memahami isi jurnal yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.
2. Mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan-temuan utama yang terkait dengan pengaruh penerapan SAK terhadap laporan keuangan.
3. Membandingkan hasil-hasil penelitian dari berbagai jurnal untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan.
4. Menarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan SAK berdasarkan bukti empiris yang ditemukan dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM UD Sari Bunga menunjukkan bahwa pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, karena kurangnya sosialisasi terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh UMKM UD Sari Bunga masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan madu dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, bayar listrik, pajak dan membayar gaji karyawan.

Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Meskipun pencatatannya masih sangat sederhana, dan belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Berikut Penyusunan Laporan Keuangan UD Sari Bunga yang Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah. Laporan Posisi Keuangan UD Sari Bunga Berdasarkan SAK EMKM: Metode penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu (Kambuaya et al., 2024)

UD SARI BUNGA LAPORAN POSISI KEUANGAN OKTOBER 2019		
Aset	Catatan	
Kas dan setara Kas		
Kas		Rp 60.760.000
Giro		0
Deposito		0
Jumlah Kas dan setara kas		Rp 60.760.000
Piutang Usaha		0
Persediaan barang dagang		Rp 19.232.000
Persediaan Bahan Baku		Rp 790.000
Etalase		Rp 850.000
Aset tetap		Rp 150.000
Akumulasi penyusutan		Rp 625.000
JUMLAH ASET		Rp 231.007.000
LIABILITAS		
Utang usaha		0
Utang Bank		0
JUMLAH LIABILITAS		0
EKUITAS		
Modal		Rp 230.657.000
Saldo Laba (defisit)		Rp 350.000
JUMLAH EKUITAS		Rp 231.007.000

Laporan Laba Rugi UD Sari Bunga Berdasarkan SAK EMKM

UD SARI BUNGA LAPORAN LABA RUGI UNTU BULAN OKTOBER 2019 (Dalam Rupiah)		
PENDAPATAN	Catatan	Oktober 2019
Penjualan		8.760.000
HPP		5.635.000
LABA KOTOR		3.125.000
BEBAN		
Beban listrik		150.000
Beban gaji		2.000.000
Beban Penyusutan		625.000
JUMLAH BEBAN		2.775.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		350.000
Beban pajak penghasilan		0
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		350.000

Pembahasan

Penerapan SAK EMKM adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjalankan pedoman akuntansi saat menyusun laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dari Ikatan Akuntansi Indonesia, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Secara umum, penerapan ini mencakup berbagai langkah yang dilakukan agar tujuan dari kebijakan tersebut bisa tercapai dengan baik (Pebrianti Putri & Vina Merliana, 2024) .

Penerapan SAK di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran penting lembaga-lembaga regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Kementerian Keuangan. Lembaga-lembaga ini memberikan dorongan yang kuat agar perusahaan mengikuti standar yang berlaku dan menyesuaikan diri dengan perkembangan standar internasional. Kebijakan dan regulasi yang jelas yang diterbitkan oleh pemerintah dapat memastikan bahwa penerapan SAK dilakukan dengan konsisten dan tepat. Perkembangan dunia pendidikan akuntansi di Indonesia turut berperan dalam mendukung penerapan SAK.

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mengadopsi sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK (Dian et al., 2023). Berbagai perangkat lunak akuntansi kini tersedia dan dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, teknologi memungkinkan efisiensi dalam proses pelaporan dan audit, yang pada akhirnya mempermudah penerapan SAK di perusahaan. Organisasi profesi, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan menyebarluaskan pemahaman mengenai SAK. Melalui berbagai pelatihan, seminar, dan publikasi, organisasi-profesi ini membantu para praktisi akuntansi untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru terkait standar akuntansi dan memastikan bahwa mereka menerapkan standar tersebut dengan benar.

Salah satu hambatan terbesar dalam penerapan SAK adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada SDM (Dian et al., 2023), terutama yang berada di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan menjadi faktor yang menghambat mereka dalam memahami dan mengimplementasikan SAK dengan benar. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas laporan keuangan antara perusahaan besar dan kecil.

Menerapkan SAK membutuhkan investasi yang signifikan, baik dalam hal pembaruan sistem pelaporan keuangan maupun pelatihan staf. Bagi perusahaan kecil, biaya implementasi ini bisa sangat membebani dan sulit dijangkau. Mengubah sistem akuntansi yang sudah ada dan melibatkan biaya pelatihan sering kali menjadi hambatan utama dalam adopsi SAK di perusahaan kecil dan menengah. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, khususnya yang berbasis pada IFRS, cukup kompleks dan sulit dipahami oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Beberapa bagian dari SAK membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan teknis yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi tersebut seringkali kesulitan dalam menerapkan standar ini dengan baik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam bentuk insentif atau bantuan teknis, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Dukungan ini penting untuk membantu mereka mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)(Dian et al., 2023).

Peran organisasi profesi akuntansi, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sangat penting dalam memperkuat pemahaman tentang penerapan SAK. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi profesi harus memperbarui materi pelatihan secara berkala untuk memastikan bahwa para profesional akuntansi selalu mengikuti perkembangan standar terbaru. Pelatihan yang lebih mudah diakses dan difokuskan pada penerapan SAK yang praktis akan membantu para profesional untuk lebih mudah mengimplementasikan standar akuntansi di perusahaan mereka. Selain itu, organisasi profesi harus terus meningkatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan memadai untuk menghasilkan akuntan yang berkompeten.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara berkelanjutan mampu

meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek transparansi dan keandalan informasi yang disajikan. Dengan adanya SAK, penyusunan laporan menjadi lebih terstruktur dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan. Namun demikian, penerapannya masih menemui berbagai hambatan, khususnya di sektor UMKM yang masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, kemampuan teknis, dan fasilitas pendukung. Untuk itu, sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi profesi perlu ditingkatkan guna memperluas pemahaman dan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan SAK secara efektif di seluruh lapisan ekonomi.

REFERENSI

- Kambuaya, K. S., Nastiti, K., Rohman, A. F., & Febryaningrum, V. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Lanjutan Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 196–201.
- Muslimah, L. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 918–923. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2021>
- Sari, R. P., Supri, Z., & Riyanti, R. (2023). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 6(2), 2097–2106. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1239>
- Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak. (2020). *PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH, PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu Utara)*.
- Silalahi, D., Barus, B., Tarigan, M., Silalahi, H., Governance, G., & Daerah, L. K. (2025). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 8 Nomor 1, 2025 | 3431. 8*, 3431–3438.
- Athifah, Bayinah, & Bahri. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai*, 2(1), 54–74.
- Dian, R., Dini, N., & Buchori, M. (2023). *ANALISIS FAKTOR IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Manisan Mekar Sari Cianjur)*. 03(01), 19–29.
- Marfuah, Sakilah, & Prasetyo. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80–90.
- Nurmiati. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 166-182.
- Pebrianti Putri, & Vina Merliana. (2024). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada UMKM Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1956–1966. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2491>
- Zahavy, & Leonenko. (2019). An Accountability Account? The Diverse Outcomes of Perceived Personal and Team Accountability. *Journal Academy Of Management*.